

ANALISIS MOTIVASI KERJA GURU DALAM PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI SDN PONDOK KACANG TIMUR 01 KOTA TANGERANG SELATAN

Candra Puspita Rini¹, Saktian Dwi Hartantri²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Tangerang

E-mail: candrapuspitarini@gmail.com¹

Abstract: This study aims to find out how the motivation of teachers in the preparation of learning devices, the application of learning devices, and how to use media in the learning process. This study uses descriptive qualitative methods by collecting data in the form of observations, interviews, questionnaires, and documentation. And with the technique of checking the validity of the data using triangulation. The teacher has an important role in classroom learning. Therefore, to carry out quality learning, one of the tasks of the teacher is to develop learning tools optimally. And based on the results of the study, it can be seen that the work motivation of teachers in the preparation of learning devices is considered to be quite high. This is evidenced by the results of several studies and discussions, where the teacher was very trying to get the best results. Starting from attending training or workshops to improve teacher competency, school principal regulations that require teachers to develop learning tools, and the most important is teacher awareness of their obligations and responsibilities in the preparation of learning devices. The application of learning tools in the classroom is also considered to be quite high. This is evidenced by the results of the questionnaire 81.2% of teachers like to implement learning tools. However, the use of media in learning is still considered low. Because there are only 2 teachers who use the media. And the lack of facilities provided by schools for the use of learning media.

Keywords: Motivation for teacher work, learning devices, learning media

PENDAHULUAN

Prinsip dasar pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar adalah memberdayakan semua potensi yang dimiliki siswa sehingga mereka akan mampu meningkatkan pemahaman terhadap fakta, konsep, prinsip dalam kajian ilmu yang dipelajarinya yang akan dalam kemampuannya untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif. proses pembelajaran yang baik hanya bisa diciptakan melalui perencanaan yang tepat. Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kelengkapan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Perangkat pembelajaran memegang peran penting dalam setiap kegiatan, termasuk dalam sebuah pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, perangkat pembelajaran merupakan alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan

pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran.

Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa, Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. "Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rpp yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian dan skenario pembelajaran".

Memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap ini merupakan langkah awal yang harus ditempuh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki kemampuan baik

sebagai perencana/perancang pembelajaran. Guru sebagai perancang pembelajaran bertugas membuat rancangan program pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Melalui perencanaan yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, mata pelajaran, dan sebagainya. Guru yang menyadari kewajiban tugasnya, sudah pasti memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap mulai dari rpp, silabus, buku penilaian, buku jurnal, bank soal, dan media.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Pondok Kacang Timur 01 dengan ibu kepala sekolah. Beliau mewajibkan setiap guru memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap seperti RPP, media, silabus, bahan ajar, buku penilaian, buku jurnal, bank soal, program semester (promes) dan program tahunan (prota). Namun, pada hasil observasi dan wawancara dengan beberapa orang guru peneliti menemukan beberapa guru tidak memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran. Menurut beberapa guru yang ditanyakan beranggapan menyusun perangkat pembelajaran tidak begitu penting, karena menurut mereka proses pembelajaran akan tetap berjalan meskipun kurang lengkapnya perangkat pembelajaran. Dan sedikitnya waktu yang mereka miliki untuk menyusun perangkat pembelajaran.

Fakta yang ditemukan peneliti lainnya adalah masih terdapat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang menggunakan metode ceramah dan kurangnya media pada saat pembelajaran. Sehingga aktifitas pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif. Hal itu disebabkan karena kurangnya motivasi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Dengan demikian, bukan karena tidak perlu penyusunan perangkat pembelajaran tersebut untuk setiap pembelajaran, tetapi rendahnya motivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Padahal dalam melakukan segala sesuatu sudah pasti memerlukan motivasi agar memiliki semangat

yang tinggi dan menghasilkan hasil yang maksimal.

Seorang guru sebagai pelaksana kegiatan pendidikan di sekolah memiliki tugas untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan mengelola kelas dengan baik. Namun tidak jarang ditemukan guru yang kurang memiliki gairah dalam melakukan tugasnya, yang berakibat kurang berhasilnya tujuan yang ingin dicapai. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah kurangnya motivasi kerja guru. Oleh karena itu motivasi kerja guru memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan kinerja guru. Adapun yang dimaksud dengan motivasi kerja guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat di arahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hamzah, 2016: 71).

Motivasi kerja guru adalah kondisi yang membuat guru mempunyai kemauan atau kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu melalui pelaksanaan suatu tugas. Motivasi kerja guru akan menyuplai energi untuk bekerja/mengarahkan aktivitas selama bekerja, dan menyebabkan seorang guru mengetahui adanya tujuan yang relevan antara tujuan organisasi dan tujuan pribadinya (Kompri, 2015: 65). Teori tentang motivasi ini lahir dari awal perkembangannya ada di kalangan para psikologi. Menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hirarki, maksudnya motivasi itu ada tingkatan-tingkatannya, yakni dari bawah keatas. Sesuai dengan kebutuhan itu Maslow (1954) menjelaskan bahwa kebutuhan rangka pencapaian tujuan ini yakni:

- 1) Kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia, untuk mempertahankan kelangsungan hidup yang bersifat primer.
- 2) Faktor keselamatan dan keamanan kerja, keselamatan kerja adalah kebutuhan akan keamanan dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melakukan pekerjaan agar bebas dari rasa takut di masa yang akan datang, dengan adanya jaminan dan perlindungan akan pekerjaannya bila terjadi sesuatu atas dirinya.

- 3) Faktor sosial, iklim kerja atau suasana kerja yang harmonis perlu diciptakan di lingkungannya agar pekerja dapat melaksanakan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya. Karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan berupa tercipta hubungan yang akrab dan penuh kekeluargaan, baik hubungan antara pegawai dan atasannya.
- 4) Faktor penghargaan, pada dasarnya semua manusia dalam bermasyarakat mempunyai kebutuhan dan keinginan akan penilaian serta mengharapkan penghargaan dari orang lain berupa pujian maupun materi sehingga pengertian tentang penghargaan dalam memotivasi karyawan dapat diwujudkan bekerja dengan semangat.
- 5) Faktor aktualisasi diri, merupakan suatu upaya untuk bisa mengembangkan kemampuan berbuat lebih baik kepada karyawan yang diperuntukkan bagi pengembangan dan keberhasilan instalasi.

Dalam rangka untuk memotivasi bawahan dalam satu organisasi, sangat ditentukan oleh kepiawaian seorang pemimpin untuk memahami faktor-faktor motivasi sebagai daya pendorong atau penguat (*reinforcement*) sehingga individu tergerak untuk bekerja dalam mencapai tujuan organisasi. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apa pun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Namun demikian, posisi strategi untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi juga oleh kinerja guru (Asdiqoh, 2012). Faktor-faktor yang menimbulkan motivasi kerja guru yaitu: dorongan untuk bekerja; tanggung jawab terhadap tugas; minat terhadap tugas; dan penghargaan atas tugas.

Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau

di luar kelas. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa “Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran”. Perangkat adalah sekelompok, unsur-unsur leksikal (dipertentangkan dengan sistem dan struktur) atau unsur-unsur yang jumlahnya tak terbatas dalam suatu bidang atau dalam gatra yang mempunyai hubungan pradigmatis; misalnya kata-kata seperti kursi, meja, lampu, dsb. Yang dapat didaftarkan secara tak terbatas (Kridalaksana, 2009, h.187) Dan menurut Rusdi (2008, h. 180), perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran..

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi menjapai tujuan pembelajaran, (Hamalik, 2008: 57). Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar (Sanjaya, 2008: 26). Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan peserta didik atau murid (Syaiful, 2013: 61). Sedangkan menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20, “Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan”. Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan mengenai perangkat dan pembelajaran, maka penulis menarik kesimpulan mengenai perangkat pembelajaran adalah seperangkat alat media dan sarana yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Berikut adalah jenis-jenis perangkat pembelajaran yang harus diperhatikan dalam pembelajaran, yaitu 1) Program tahunan, adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Perencanaan program tahunan diperlakukan agar kompetensi dasar yang ada dalam standar isi seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Dalam program perencanaan menetapkan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai, disusun dalam program tahunan; 2) Program semester, merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu ke berapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan; 3) Silabus, adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat; 4) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran dan RPP dikembangkan berdasarkan silabus; 5) Media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan, (Suparman, 1997). Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi sehingga media pembelajaran merupakan hal yang cukup penting. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung secara optimal; 6) Instrumen Penilaian, Instrumen Penilaian bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik. Dalam Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran dijelaskan bahwa, “Penilaian dalam setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap. Penilaian dilakukan

berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar dari masing-masing domain tersebut. Ada beberapa teknik dan instrumen penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik baik berupa tes maupun non-tes antara lain tes tertulis, penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian hasil karya, penilaian portofolio dan penilaian diri”; 7) Bahan ajar, adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi, 2013: 1).

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Sanjaya, penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakteristik, sifat dan model dari fenomena tersebut, (Sanjaya, 2013, h.47).

Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SDN Pondok Kacang Timur 01 Tangerang Selatan. Sumber yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas dan kepala sekolah di SDN Pondok Kacang Timur 01 Kota Tangerang Selatan. Teknik analisis data mengacu pada langkah-langkah yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan dengan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Motivasi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran dinilai sangat baik hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket yang hampir 85% menjawab setuju pada setiap pernyataan. Motivasi pada setiap kegiatan sangat dibutuhkan karena motivasi dianggap

sebagai daya penggerak agar tujuan dapat dicapai dengan baik, hal ini sesuai dengan teori menurut Fathurrohman (2014: 19). Pada hasil angket 85% menjawab setuju pada setiap aspek. Aspek-aspek yang dinilai pada angket tersebut berupa kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, harga diri dan aktualisasi diri. Dari semua aspek yang dinilai hampir semua aspek berada pada posisi setuju. hal ini menandai bahwa kebutuhan-kebutuhan guru terhadap setiap aspek dapat terpenuhi dengan baik. Jika kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan baik maka motivasi yang dimiliki seseorang juga dinilai cukup baik, hal ini berdasarkan teori motivasi Maslow.

1) Motivasi guru kelas dalam penyusunan perangkat pembelajaran

Jika melihat hasil temuan dari keseluruhan data yang diperoleh peneliti di atas maka dapat diketahui bahwa guru di SDN Pondok Kacang Timur 01 memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam menyusun perangkat pembelajaran. hal tersebut dibuktikan dari hasil angket yang hampir 80% menjawab setuju pada setiap pernyataan. Seorang guru akan mengerahkan kemampuannya dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini merupakan wujud dari sikap bertanggungjawab atas salah satu tugas yaitu menyusun perangkat pembelajaran demi keberhasilannya dalam mengajar. Menyusun perangkat pembelajaran bukan hanya sekedar tugas seorang guru tetapi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, hal ini sesuai dengan undang-undang guru dan dosen No. 14/2005 dan peraturan pemerintah no. 19/2005.

Salah satu cara mereka mengembangkan kemampuan kompetensinya adalah dengan cara mengikuti workshop atau pelatihan-pelatihan mengenai perangkat pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki keinginan yang kuat untuk mendapatkan keterampilan yang lebih baik lagi untuk meningkatkan kompetensi mereka. Kemudian jika dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa kepala sekolah mewajibkan guru untuk menyusun

perangkat pembelajaran. Karena perangkat pembelajaran merupakan hal penting yang harus digunakan dalam kegiatan belajar mengajar supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah pun tidak sedikit. Kepala sekolah selalu mengingatkan guru untuk tidak lupa membuat perangkat pembelajaran jika akan mengajar, sesekali mengontrol guru yang sedang mengajar di dalam kelas, memberikan reward kepada guru yang memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap dan mengadakan atau mengirim guru untuk pelatihan atau workshop demi memajukan kompetensi guru. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa pihak sekolah juga berperan sangat penting dalam memotivasi para guru untuk menyusun perangkat pembelajaran.

2) Motivasi guru kelas dalam penerapan perangkat pembelajaran

Peneliti juga meneliti penerapan perangkat pembelajaran di dalam kelas. Pada umumnya setiap guru memiliki motivasi yang tinggi dalam penerapan perangkat pembelajaran di dalam kelas terutama dalam menerapkan perencanaan pembelajaran. Dari beberapa indikator angket menunjukkan bahwa guru kelas memiliki motivasi yang tinggi dan perasaan senang menerapkan perangkat pembelajaran di dalam kelas. Mulai dari mempersiapkan dan menyesuaikan metode yang sesuai dengan materi dan situasi di dalam kelas.

Bukan hanya dari perasaan senang sebagai seorang guru saja yang membuktikan motivasi guru dalam penerapan perangkat pembelajaran. Namun dengan mengikuti kegiatan pelatihan atau workshop juga merupakan bukti bahwa seorang guru memiliki rasa tanggungjawab yang penuh terhadap tugas-tugasnya. Dan jika dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah. Kepala sekolah juga sangat memotivasi guru untuk menyusun dan menerapkan perangkat pembelajaran di dalam kelas. Salah satunya dengan cara mengontrol kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa

menyusun dan menerapkan perangkat pembelajaran sangat penting guna membantu jalannya proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan lebih efektif.

3) Motivasi guru dalam penggunaan media pembelajaran

Pada penelitian ini juga peneliti ingin meneliti bagaimana penggunaan media dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil angket yang dimiliki peneliti bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sudah baik dan menunjukkan bahwa guru memiliki motivasi yang sangat baik dalam menggunakan media dan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah dengan baik untuk kepentingan pembelajaran. Namun pada hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa hanya ada 2 orang guru kelas yang menggunakan media dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan penjelasan dari guru bahwa ada beberapa materi yang tidak perlu menggunakan media dalam pembelajaran namun hanya cukup dijelaskan saja.

Pada hasil observasi penggunaan fasilitas sekolah untuk proses pembelajaran sangat kurang. Karena fasilitas yang disediakan di sekolah kurang memadai. Hal itu pula yang menyebabkan guru untuk tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. Namun, jika dilihat berdasarkan fungsi media menurut Nana Sujana bahwa media pada proses belajar mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif sehingga proses belajar akan berjalan lebih menyenangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi kerja guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran dinilai sudah cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dari beberapa hasil penelitian dan pembahasan, dimana guru sangat berusaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Mulai dari mengikuti pelatihan-pelatihan atau *workshop* guna meningkatkan kompetensi

guru dan meningkatkan pemahaman guru lebih dalam lagi mengenai perangkat pembelajaran, peraturan kepala sekolah yang mewajibkan guru menyusun perangkat pembelajaran, pemberian reward bagi guru yang menyusun perangkat pembelajaran, dan yang paling penting adalah kesadaran guru akan kewajiban dan tanggung jawabnya dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

2. Penerapan perangkat pembelajaran di dalam kelas juga dinilai cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket 81,2% guru senang menerapkan perangkat pembelajaran. Persiapan guru yang cukup matang dengan menyesuaikan metode dan materi yang akan diajarkan. Dan hal ini juga dimotivasi oleh kepala sekolah yang sesekali mengontrol jalannya kegiatan pembelajaran.
3. Untuk penggunaan media dalam pembelajaran dinilai masih rendah. Karena hanya ada 2 orang guru yang menggunakan media. Dan kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk penggunaan media pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya dipertahankan terus kewajibannya sebagai guru. Karena perangkat pembelajaran merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab yang dimiliki guru demi berjalan lancarnya proses pembelajaran. Jangan pernah lelah untuk terus berkarya.
2. Bagi pihak sekolah hendaknya lebih memfasilitasi guru dalam penggunaan media, memperbanyak lagi pelatihan-pelatihan atau *workshop* guna memperdalam pemahaman guru mengenai perangkat pembelajaran dan teruslah memotivasi guru dalam penyusunan dan penerapan perangkat pembelajaran.
3. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya hendaknya untuk memperluas bahasan dan temuan-temuan lainnya yang ada di lapangan demi memajukan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Fathurrohman, Pupuh & M. Sobry Sutikno. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Moeleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja Guru dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Ramayulis. 2013. *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sangadji, Eta Mamang & Sopiah. 2010. *Metodologi penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.